

BAB 5

PENUTUP

3.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara klien 1 dan klien 2, antara teori dan kasus nyata pada Ny.S dan Nn.U dengan Tuberculosis Paru di ruang poli TB Puskesmas Jabon Sidoarjo.

1. Dari hasil pengkajian gejala klinis pada pasien dengan Tuberculosis Paru didapatkan keluhan batuk dan sesak
2. Diagnose keperawatan yang ada di teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan pembentukan sputum berlebihan / akumulasi sekret di saluran nafas
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien 1 Ny.S dan klien 2 Nn.U ada satu perbedaan yaitu berikan inj.streptomycin 1 gr melalui IM yang hanya diberikan pada klien 1 Ny.S saja. Dan intervensi keperawatan yang lainnya sama yaitu monitor pola napas, bunyi napas tambahan, posisikan semi fowler, berikan minum air hangat, anjurkan asupan cairan 2000ml/hari, ajarkan etika batuk, Latihan napas dalam, cara meludah yang benar, gaya hidup dan sanitasi yang baik, anjurkan minum obat anti tuberculosis (OAT) sesuai dengan anjuran
4. Implementasi pada kasus Tuberculosis Paru sudah dilakukan yaitu memeriksa TTV meliputi TD, S, N, RR & pola napas meliputi (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memberikan inj. Streptomycin 1 gr melalui IM (hanya untuk klien 1 saja) , memeriksa apakah ada bunyi

nafas tambahan dengan auskultasi, memberikan posisi semi fowler, mengajarkan cara untuk napas dalam, memberikan minum air hangat, mengajarkan etika batuk yang baik dan benar, mengajarkan cara meludah yang benar, menganjurkan berjemur di pagi hari, menganjurkan minum air putih yang banyak, menganjurkan gaya hidup dan sanitasi yang baik, menganjurkan minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) sesuai dengan anjuran dokter. Implementasi dilakukan selama 3 hari

5. Evaluasi dari masalah yang dialami pasien 1 teratasi sebagian dengan dibuktikan pada pasien 1 didapatkan hasil jika pasien mengatakan sesak berkurang, pasien mengatakan batuk berkurang, pasien mengatakan dahaknya keluar lebih banyak daripada hari sebelumnya, keadaan pasien membaik, gelisah menurun, frekuensi nafas membaik 19 x/mnt, pola nafas membaik. Pada pasien 2 juga teratasi Sebagian dengan dibuktikan pada pasien 1 didapatkan hasil jika pasien mengatakan sesak berkurang, pasien mengatakan batuk berkurang, pasien mengatakan dahaknya keluar sedikit, dan masih seperti ada yang ngeganjel ditenggoakan, keadaan pasien cukup, gelisah menurun, frekuensi nafas membaik 19 x/mnt, pola nafas membaik.

3.2. Saran

3.2.1. Bagi pasien TB Paru

Sebaiknya partisipan lebih teratur dalam minum obat TB, lebih menjaga kondisi imun tubuh dengan makan makanan yang seimbang dan bergizi, menjaga kondisi lingkungan rumah dengan meningkatkan ventilasi dirumah

3.2.2. Bagi institusi Puskesmas

Bisa dipakai sebagai peningkatan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien tb dengan memberikan edukasi dan konseling tentang pemberian minum air hangat, memposisikan tidur dengan posisi semi fowler, melatih Latihan nafas dalam.

3.2.3. Bagi perawat

Diharapkan petugas Kesehatan dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada pasien tuberculosis paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas agar pasien dapat bernafas dengan maksimal dengan cara awal bantu pasien untuk Latihan nafas dalam.